

**PENERAPAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

(Jurnal Skripsi)

Oleh

**DWI SEPTI ANGGRAINI
MUGIADI
ALBEN AMBARITA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENERAPAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Oleh

DWI SEPTI ANGGRAINI*)

Mugiadi)**

Alben Ambarita*)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Jenis Penelitian ini menggunakan PTK. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, *make a match*

Keterangan:

- *) Penulis (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1Gedung Meneng Bandar Lampung)
- **) Pembimbing I (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1Gedung Meneng Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing II (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1Gedung Meneng Bandar Lampung)

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF MAKE A MATCH TO INCREASE ACTIVITY AND STUDY RESULT

BY

DWI SEPTI ANGGRAINI

Mugiadi

Alben Ambarita

The aims of this research were to increase the activities and the result of study by implementation of cooperative learning type make a match. The research of the research was Classroom Action Reserach. The instrument of data collection used observation sheet and test. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that implementation of cooperative learning type make a match can improve the activity and study result of student.

Keywords: activity, study result, make a match.

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

1. Judul : PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
2. Nama Mahasiswa : Dwi Septi Anggraini
3. NPM : 1113053101
4. Program Studi : S1 PGSD
5. Jurusan : Ilmu pendidikan
6. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, April 2015
Peneliti

Dwi Septi Anggraini
NPM 1113053034

MENGENAL

Pembimbing I

Drs. Mugiadi, M. Pd.
NIP 19520511 197207 1 001

Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M. Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara Indonesia, pendidikan dianggap sebagai suatu faktor yang penting dalam pembangunan Nasional di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat faktor pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi negara untuk pembangunan nasional, maka lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar serta dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satu pihak yang terkait dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru.

Peningkatan mutu pendidikan juga harus didukung dengan pemilihan dan penerapan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan tenaga pendidik, siswa serta lingkungan. Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu KTSP. Pembelajaran IPS tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi pembelajaran itu harus bermakna sehingga bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Hanafiyah (2010: 103) pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi. Secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan guru yang memiliki profesionalitas sikap mental merasa bangga dan komitmen terhadap pekerjaannya, serta profesionalisme yaitu berupa sikap mental untuk komitmen terhadap kinerja bermutu sesuai dengan standar yang diharapkan baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain guru, siswa juga memiliki keterlibatan dalam pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Bumiharjo tanggal 19 Desember 2014 pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 di kelas IVB diketahui nilai rata-ratanya sebesar 68,19. Hal ini belum sesuai dengan nilai yang diharapkan yaitu 75. Sementara itu KKM yang telah ditetapkan ≥ 66 . Dari 21 siswa hanya terdapat 9 siswa atau 42,85% yang tuntas, dan masih terdapat 12 siswa atau 57,14% yang memperoleh nilai < 66 yang berarti belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah.

Pembelajaran IPS pada semester ganjil kelas IVB SD Negeri 2 Bumiharjo tahun pelajaran 2014/2015 dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS, diketahui bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Aktivitas dan hasil belajar yang rendah pada pembelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor (1) pembelajaran masih terpusat pada guru dan menggunakan metode yang masih monoton (ceramah, tanya jawab), sehingga dalam pembelajaran siswa siswa merasa jenuh, cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru, (2) selain itu guru juga belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik, (3) guru belum

menggunakan variasi model pembelajaran yang membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu siswa mempelajari informasi yang akan diberikan. Arends (dalam Suprijono 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pembelajaran yang digunakan pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran kelompok satu tim yang mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sehingga siswa lebih bergairah dalam belajar. Menurut Isjoni (2011: 9) *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran berkelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerja sama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Selanjutnya Rusman (2013: 223) model *cooperative learning* tipe *make a match* merupakan model pembelajaran siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam perbaikan pembelajaran adalah: 1) membagi siswa menjadi 2 kelompok, 2) menyiapkan beberapa kartu berisi konsep atau kartu yang cocok untuk sesi *review*, 3) membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa, 4) memberikan kesempatan untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, 5) meminta siswa untuk presentasi, 6) membimbing siswa memberikan tanggapan apakah kartu soal dan kartu jawaban benar atau tidak, 7) memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mampu menemukan jawaban dengan benar, 8) memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin tertinggi, 9) mengevaluasi hasil kerja siswa yang dibuat secara individu maupun kelompok.

Mata pelajaran IPS adalah suatu mata pelajaran yang bisa mengetahui sejarah-sejarah masa lalu yang belum diketahui oleh siswa SD, siswa diajarkan IPS dari dasar agar kejadian-kejadian masa lampau bisa dijadikan suatu pembelajaran untuk menuju masa depan yang lebih baik. Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, 2006: 7) mengungkapkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Pembelajaran setiap individu di mulai dari lahir sampai sepanjang hayat. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar sehingga menghasilkan perubahan, belajar juga merupakan sesuatu

yang tidak asing lagi bagi kita, karena belajar adalah sesuatu yang pasti dialami oleh setiap manusia. Menurut Suprihatiningrum (2013: 15-34) teori tentang belajar dikelompokkan menjadi empat aliran, yaitu aliran behavioristik, konstruktivistik, humanistik, dan sibernetik. Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Trianto (2013: 28) menjelaskan teori konstruktivisme memiliki satu prinsip yang paling penting yaitu guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Guru adalah seorang dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Rusman (2012: 50) menyatakan kinerja guru adalah wujud perilaku guru dengan prestasi, yang mana wujud perilaku itu meliputi kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil.

Setiap orang selalu melakukan aktivitas, termasuk ketika seseorang belajarpun melakukan sebuah aktivitas. Kunandar (2011: 277) bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut, kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu, begitu pula dengan kegiatan belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Kunandar (2011: 277) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Anggi Serlana (2012) mahasiswa Universitas Jember dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam materi “Kegiatan Ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam” pada siswa kelas IV SD 08 Kaligondo Banyuwangi dan Elyzabet Tri Sulistyowati (2013) mahasiswa Universitas Lampung dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam materi “Memahami Organisasi” pada siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siswa kelas IVB SD Negeri 2 Bumiharjo.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* Arikunto, dkk (2011: 4) adalah sebuah kegiatan penilaian yang dilakukan di kelas. Pada penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipan antara peneliti dengan guru kelas IVB SD Negeri 2 Bumiharjo. Subjek penelitian yaitu seorang guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 2 Bumiharjo, Kecamatan Batanghari,

Lampung Timur, dengan jumlah siswa 21 orang dengan rincian 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dimulai dari perencanaan sampai laporan hasil penelitian (bulan Desember 2014 sampai Maret 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes digunakan adalah observasi dan teknik tes digunakan adalah tes tertulis. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Langkah-langkah langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam perbaikan pembelajaran adalah: (1) membagi siswa menjadi 2 kelompok, (2) menyiapkan beberapa kartu berisi konsep atau kartu yang cocok untuk sesi *review*., (3) membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa, (4) memberikan kesempatan untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, (5) meminta siswa untuk presentasi, (6) membimbing siswa memberikan tanggapan apakah kartu soal dan kartu jawaban benar atau tidak, (7) memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mampu menemukan jawaban dengan benar, (8) memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin tertinggi, (9) mengevaluasi hasil kerja siswa yang dibuat secara individu maupun kelompok.

Adapun aktivitas belajar siswa yang dinilai pada penelitian ini yaitu: (1) perhatian siswa pada proses pembelajaran, (2) partisipasi siswa dalam mencari kartu soal dan kartu jawaban, (3) ketepatan siswa dalam mencari kartu soal dan kartu jawaban, (4) kerjasama dalam kelompok, (5) kedisiplinan siswa terhadap waktu.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain: 1) terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Kelas IVB SD Negeri 2 Bumiharjo pada setiap siklusnya. 2) Pada akhir penelitian ketuntasan siswa secara klasikal dinyatakan tuntas apabila siswa yang mencapai $KKM \geq 66$ mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa pada kelas IVB yang diteliti yaitu 21 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 2 Bumiharjo terletak di Dusun Bumi Asri desa Bumiharjo kecamatan Batanghari Lampung timur. Guru SD Negeri 2 Bumiharjo berjumlah 13 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 9 guru kelas, 2 guru bidang studi, dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa SD Negeri 2 Bumiharjo Tahun Ajaran 2014/2015 adalah 190 siswa. Jumlah siswa kelas IVB SD Negeri 2 Bumiharjo 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin 2 Februari 2015 pada pukul 10.20-11.30 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “Pengertian, Tujuan dan Manfaat Koperasi” dan pada hari sabtu, 7 Februari 2015 pada pukul 07.30- 09.40 WIB. Materi yang diajarkan yaitu “Modal Koperasi dan Kelengkapan Koperasi”.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan dilaksanakan pada hari senin 9 Februari 2015 pada pukul 10.20-11.30 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “Jenis-jenis Koperasi” dan pada

hari sabtu, 14 Februari 2015 pada pukul 07.30- 09.40 WIB. Materi yang diajarkan yaitu “Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat”.

Hasil analisis kinerja guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja guru dalam pembelajaran

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah skor	71	76	89	98
2	Nilai	59,16	63,33	74,16	81,66
Rata-rata		61,25		77,91	
Peningkatan siklus I ke siklus II		16,66			

Berdasarkan tabel di atas rekapitulasi kinerja guru menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,25 dengan kategori “baik”, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 16,66 menjadi 77,91 dengan kategori “baik” untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Berdasarkan analisis hasil observasi, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan *cooperative learning* tipe *make a match*, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas dalam proses pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Perhatian siswa pada proses pembelajaran	49,99	76,19
2	Partisipasi dalam mencari kartu soal dan kartu jawaban	62,85	75,23
3	Ketepatan dalam mencari kartu soal dan kartu jawaban	60,47	79,04
4	Kerjasama dalam kelompok	57,14	69,51
5	Kedisiplinan siswa terhadap waktu	52,85	76,18
Jumlah (%)		283,3	376,15
Rata-rata		56,66	75,23
Peningkatan		18,57	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil dari aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 56,66% mengalami peningkatan sebesar 18,57% menjadi 75,23 pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			F	(%)	F	%
1	>80	Sangat tinggi	8	38,09	11	52,39
2	60-79	Tinggi	6	28,57	8	38,09
3	40-59	Sedang	6	28,57	2	9,52
4	20-39	Rendah	1	4,77	0	0
5	< 20	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah			21	100	21	100
Jumlah Nilai Siswa			1435		1604	
Rata-rata			68,33		76,38	
Peningkatan			8,05			

Bedasarkan tabel di atas hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I sebesar 68,33 dan meningkat sebesar 8,05 menjadi 76,38 pada siklus II dan termasuk dalam kategori “tinggi” dalam proses pembelajaran.

Selain adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus, peningkatan terjadi juga pada ketuntasan belajar siswa selama penelitian berlangsung dan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Proses pembelajaran

No	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	≥ 66	12	57,14	17	80,96
2	< 66	9	42,86	4	19,04
Jumlah		21	100	21	100
Presentase Ketuntasan		57,14		80,96	
Peningkatan %		23,82			

Data yang telah disajikan pada tabel rekapitulasi ketuntasan siswa dalam belajar ketuntasan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pada siklus I siswa yang tuntas dalam belajar ada 12 siswa (57,14) mengalami peningkatan sebesar 8,05 menjadi 17 siswa (80,96) pada siklus II dengan kategori “tinggi”. Ketuntasan ini membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2011: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, pembelajaran dikategorikan oleh para pakar pendidik sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif, sehingga hasil belajar meliputi berbagai aspek perkembangan. Hasil belajar siswa akan meningkat dengan adanya dukungan model pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menerapkan model *make a match*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Bumiharjo di kelas IVB adalah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 56,66% mengalami peningkatan sebesar 18,57% menjadi 75,23% pada siklus II. Selain aktivitas belajar, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,33 mengalami peningkatan sebesar 8,05 menjadi 76,38 pada siklus II. Selain rata-rata hasil belajar siswa di peroleh juga persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 57,14% mengalami peningkatan sebesar 23,82% menjadi 80,96% pada siklus II. Pada akhir penelitian siswa dinyatakan tuntas karena ketuntasan belajar siswa kelas IVB mencapai $\geq 75\%$.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanifiyah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika ADITAMA.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT BumiAksara.